

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Berdasarkan observasi dan pengumpulan data yang peneliti lakukan di Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya, maka dihasilkan data-data gambaran mengenai profil Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya sebagai berikut:

1. Identitas Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya

Nama Sekolah	: Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya
Alamat Sekolah	: Jl. Purwodadi Raya 86-88
	: Kecamatan Bubutan
	: Kota Surabaya
	: Propinsi Jawa Timur
Telepon/HP/Fax	: (031) 3572777
Status Sekolah	: Swasta

2. Sejarah berdirinya Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya

Berdasarkan dokumen yang di peroleh bahwa Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya di dirikan pada tanggal 7 november 2009, Diawali oleh diskusi-diskusi yang dilakukan oleh beberapa cendikiawan muslim yang sedang membahas masa depan umat islam dan pergerakan para aktifitas da'i di pedalaman, yang bertempat di masjid Al-hilal Surabaya. Orang-orang tersebut antara lain adalah: Dr. Mujiono M.pd.I, Tamat Ansori Ismail, H. Sudarno Hadi S.Ag, KH. M. Khusnul Aqib S.Pd,

KH. Drs. Miftahuddin AR, M.Si.KH. Musthofa Muntasam, Lc. MA, Drs. H. Ahmad Bahrir M.Si, Drs. Imam Wahyudi. Dari diskusi tersebut muncul sebuah gagasan untuk mendirikan Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya sehingga pada tanggal 10 Januari Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya resmi menjadi salah satu lembaga pendidikan yang ikut serta dalam memberikan kontribusi untuk masyarakat, agama dan negara,

Pendidikan di Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya di peruntukkan anak-anak lulusan SLTA sederajat, Lembaga ini sebagai lembaga dan wadah perjuangan Islam, senantiasa berupaya meningkatkan fungsi dan peranannya di tengah-tengah masyarakat. Agar keberadaannya betul-betul berdaya untuk kemajuan dan kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara, terutama menuju terciptanya masyarakat yang adil dan makmur. Lokasinya :

Sebelah timurnya perumahan warga

Sebelah baratnya perumahan warga

Sebelah selatannya SDN Jepara I, II, III

Sebelah utaranya pergudangan.

Direktur Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya yang pertama Dr. Mujiono M.pd.I beliau menjabat pada tahun 2010 sampai 2014 kemudian digantikan oleh Drs. H. Ahmad Bahrir M.Si. sampai sekarang ¹

¹ Dokumentasi Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya.

3. Visi, Misi, dan Profil Output Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya

a. Visi Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya

Terwujudnya Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah yang menjunjung tinggi nilai-nilai profesionalisme dan memiliki daya saing untuk terus maju sehingga menjadi simbol pencetak sumber daya manusia yang berkualitas.

b. Misi Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya

- 1) Melaksanakan sistem pembelajaran yang menekankan pada kemampuan riset.
- 2) Melaksanakan program-program riset, untuk membentuk kemampuan konseptual, kemandirian dan kreativitas.
- 3) Melaksanakan pengabdian masyarakat, ikut membantu kegiatan-kegiatan sosial dalam berbagai aspek, keilmuan agama, manajemen dan mencarikan bantuan dana.²

c. Profil Out Put Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya

1) Bertauhid kuat

Indikator:

- a) Santri menjadikan Allah sebagai Robb yang haq untuk disembah
- b) Santri menjadikan Rosulullah sebagai Qudwah utama
- c) Berorientasi akhirat
- d) Santri memiliki ghiroh Islamiah yang kuat

²Dokumentasi Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya.

e) Bebasdarisyirik

2) Akrabdengan al-Qur'an

Indikator:

a) Rajin membaca al-Qur'an

b) Rajin menghafal al-Qur'an

c) Santri memiliki kemampuan tartil standart sesuai aturan makhroj dan tajwid

d) Santri memiliki kemampuan menterjemah dan memahami al-Qur'an

e) Terbiasa mengamalkan nilai-nilai al-Qur'an.

3) Tekun beribadah

Indikator:

a) Santri menunaikan ibadah shalat dengan semangat dan tidak terpaksa serta paham arti bacaannya

b) Santri mampu menjadi imam shalat

c) Santri rajin puasa sunnah, (senin-kamis dll.)

d) Santri rajin menunaikan shalat sunnah

e) Santri hafal dan mengamalkan wirid dan do'a harian.

4) Berdakwah aktif

Indikator:

- a) Dapat menjadi contoh yang baik bagi masyarakat
- b) Dapat mengungkapkan ajakan kebaikan dalam bentuk verbal
- c) Beranimengingkari kemungkaran

4. Struktur Organisasi Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya

Struktur organisasi di Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya bersifat formal, artinya keberadaan struktur dalam organisasi sangat diperlukan. Dengan adanya struktur yang jelas, baik antara atasan dengan bawahan maupun sesama bawahan. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar kinerja ma'had.

Adapun struktur organisasi di Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Direktur : Drs. H. Ahmad Bahrir M.Si.
2. Wakil Direktur : Drs. Imam Wahyudi
3. Urusan Akademik : Amir Mahmud M.Thi.
4. Urusan Keuangan : Drs. Kemmas Adil Mastjik MM
5. Urusan Praktek :Kholisuddin Lc.

5. Keadaan santriMa'had Aly Muhammad Natsir Surabaya

Jumlah santri di Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya berdasarkan tahun ajaran 2014-1015 mulai dari kelas satu sampai kelas empat, secara keseluruhan berjumlah 39 santri, Untuk lebih jelasnya bisa lihat di tabel.

Tabel 1**Keadaan santri Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya**

No	Kelas	Jumlah Santri
1	I	9
2	II	8
3	III	10
4	IV	11

6. Keadaan guru Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya

Saat ini semua guru yang ada di SMP Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya berjumlah 17 orang, dari berbagai macam disiplin pengetahuan. Ada yang dari pendidikan umum, agama dan ada juga yang dari pondok pesantren. Sebagian besar bidang studi yang dipegang dan diajarkan sesuai dengan lulusanya dan keahlian yang di miliki. Selain itu ada juga tenaga administrasi berjumlah 4 orang.

7. Sarana dan prasarana Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang paling dominan dalam menunjang keberhasilan pendidikan, maka dalam mencapai tujuan pendidikan sarana dan prasarana harus baik, baik itu ruang guru, ruang kantor, ruang perpustakaan dan lain sebagainya. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya sudah cukup memadai dan cukup baik. Adapun Keadaan sarana dan Prasarana Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya adalah:

Tabel. 2

**Jumlah dan Kondisi Ruang Ma'had Aly Muhammad Natsir
Surabaya.**

Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi Ruang			ket
		Baik	Rsk Rngn	Rsk Bsr	
Ruang Direktur	1	✓			
Ruang Kelas	5	✓			
Ruang Guru	1	✓			
Ruang TU	1	✓			
Ruang Akademik	1	✓			
Ruang Rapat	1	✓			
Ruang Perpustakaan	1	✓			
Ruang Gudang	2	✓			
Aula	1	✓			
Masjid	1	✓			
Ruang asrama	4	✓			
WC/Kamar Mandi	10	✓			

B. Penyajian Data Penelitian

1. Kurikulum Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya

Kurikulum yang merupakan salah satu kelengkapan dalam penyelenggaraan pendidikan memegang peran penting dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan dan memberikan jawaban paling nyata atas kebutuhan riil masyarakat. Untuk pendidikan tinggi kurikulum merupakan dominan yang paling menentukan tidak hanya kualifikasi lulusan tetapi juga kebutuhan dan aspirasi bangsa Indonesia di masa depan yang akan membawa implikasi terhadap perubahan-perubahan di segala aspek kehidupan.

Dari data yang telah diperoleh, kurikulum pendidikan da'i yang digunakan di Ma'had Aly Muhammad Natsir adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tinggi (KTSPT). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tinggi adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkannya. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tinggi merupakan kurikulum berbasis kompetensi.

Bersumber dari hasil wawancara yang dilakukan dengan direktur Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya mengatakan bahwa :

“Dalam proses pembelajaran di Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya saat ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tinggi. Dengan menggunakan kurikulum tersebut diharapkan para santri mampu menjadi aktivitas dakwah yang

tidak hanya menyampaikan dakwah dari atas mimbar akan tetapi juga mampu menjadi seorang pendidik bagi masyarakat yang di dakwahi (mad'u)"

Temuan ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Johnson Menurut Johnson (1977) kurikulum adalah pengalaman yang muncul apabila terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Interaksi tersebut disebut sebagai pengajaran. Pernyataan yang sama (tidak jauh berbeda) juga diberikan oleh beberapa ustadz yang mengajar di Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya :

“ Dalam proses KBM di Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tinggi, dengan pengimplementasian kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tinggi ini, para santri menjadi lebih memahami corak kebudayaan masyarakat yang berada di sekitar mereka”.

Temuan ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh zais, menurut Zais (1976) menjelaskan bahwa kurikulum bukan hanya merupakan rencana tertulis bagi pengajaran, melainkan sesuatu yang fungsional, yang memberikan pedoman dan mengatur lingkungan dan kegiatan yang berlangsung di dalam kelas. Rencana tertulis merupakan dokumen kurikulum, sedangkan kegiatan yang berlangsung di kelas merupakan kurikulum fungsional.

Kurikulum pendidikan tinggi harus linier dengan misi pendidikan Nasional dalam menghasilkan insan Indonesia cerdas dan kompetitif

terhadap perubahan, Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 353 tahun 2004 tentang pedoman penyusunan Kurikulum Pendidikan Tingkat dan Kesepakatan Konferensi Asosiasi Profesi Dakwah Islam Indonesia (APDI) tahun 2003 di Bandung tentang penetapan standart profesi da'i, maka profil lulusan Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya adalah sarjana yang memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami karakteristik mitra dakwah secara mendalam
- b. Menguasai metodologi dakwah
- c. Melaksanakan aktivitas dakwah bil lisan
- d. Meneliti proses komunikasi dan kepenyiaran Islam
- e. Mengembangkan kemampuan profesi da'i secara berkelanjutan

Dengan kemampuan tersebut, maka diharapkan lulusan Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya adalah membentuk sarjana Islam yangberkompetensi dalam ilmu agama Islam dan dapat melahirkan ulama' yang mampu memecahkan masalah-masalah keagamaan secara tepat sesuai dengan perkembangan zaman.

Adapun data mengenai struktur kurikulum pendidikan da'iyang telah diperoleh peneliti dari Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya dengan jumlah total 132 sks, ditempuh dengan 8 semester dengan uraian sebagai berikut:

- a. semester 1 diselesaikan dengan 16 SKS
- b. semester 2 diselesaikan dengan 18 SKS
- c. semester 3 diselesaikan dengan 20 SKS
- d. semester 4 diselesaikan dengan 20 SKS
- e. semester 5 diselesaikan dengan 18 SKS
- f. semester 6 diselesaikan dengan 22 SKS
- g. semester 7 diselesaikan dengan 10 SKS
- h. semester 8 diselesaikan dengan 8 SKS

lebih terperinci bisa di lihat pada tabel berikut:³

TABEL 3

Struktur KurikulumMa'had Aly Muhammad Natsir Surabaya

No.	Matakuliah	SKS
SEMESTER I		
1	Pengantar Studi Hadits	2
2	Studi Al-Qur'an	2
3	Ilmu Kalam	2
4	Bahasa Inggris 1	2
5	Psikologi	2
6	Pengantar Filsafat	2
7	Akhlaq Tasawuf	2
8	Bahasa Arab 1	2
Jumlah SKS		16

³Dokumentasi Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya, 2015.

SEMESTER II		
1	Studi Hukum Islam	2
2	Studi Al Hadits	2
3	Sosiologi	2
4	Manajemen	2
5	Sejarah Peradaban Islam	2
6	Fiqih	2
7	Bahasa Arab II	2
8	Tafsir 1	2
9	Bahasa Inggris 2	2
Jumlah SKS		18
SEMESTER III		
1	Hadits 1	2
2	Ilmu Dakwah	3
3	Ilmu Komunikasi	3
4	Bahasa Inggris 3	2
5	Sosiologi Dakwah	2
6	Ushul Fiqih	2
7	Jurnalistik	2
8	Tafsir 2	2
9	Komunikasi Massa	2
10	Sejarah Dakwah	2

Jumlah SKS		20
SEMESTER IV		
1	Komunikasi Multikultural	2
2	Metode Penelitian Kuantitatif	2
3	Media Komunikasi	2
4	Psikologi Dakwah	2
5	Teori Sosial	2
6	Teori Komunikasi	2
7	Teknik Khitobah 1	2
8	Hadits 2	2
9	Bahasa Arab 3	2
10	Aplikasi Komputer	2
Jumlah SKS		20
SEMESTER V		
1	Filsafat Dakwah	2
2	Metode Penelitian Kualitatif	2
3	Studi Agama-Agama	2
4	Metode Dakwah	2
5	Teknik Penulisan Naskah Pidato	2
6	Teknik Khitobah 2	4
7	Islam dan Budaya Lokal	2
8	Rethorika	2

Jumlah SKS		18
SEMESTER VI		
	Kompetensi Alternatif Media Cetak Dakwah	
1	MC dan Protokoler	2
2	Teori dan Teknik Mujadalah	2
3	Manajemen Event Dakwah	2
4	Etika Jurnalistik	2
5	Manajemen Media	2
6	Komunikasi Grafis	2
7	Teknik Penulisan Berita dan Features	2
8	Jurnalistik Cybermedia	2
9	Advertising Media Cetak	2
10	Fotografi	2
11	Etika Dakwah	2
Jumlah SKS		22
SEMESTER VII		
	Kompetensi Alternatif Media Cetak Dakwah	
1	KSD	2
2	Praktik Dakwah	4
3	KKN	4
Jumlah SKS		10
SEMESTER VIII		

	Kompetensi Alternatif Media Cetak Dakwah	
1	Magang Profesi Jurnalis	2
2	Skripsi	6
Jumlah SKS		8

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Da'i di Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan juga sikap. Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan di atas maka kurikulum pendidikan da'i adalah aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta profesionalitas sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan kekinian.

Pembelajaran atau pengajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan yang dilakukan oleh pihak ustadz atau dosen maupun perguruan tinggi sebelum melaksanakan pembelajaran dan diterapkan pada proses pembelajaran di kelas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentu yang pertama yang dipersiapkan adalah perencanaan, perencanaan dilakukan bertujuan agar

nantinya proses belajar mengajar bisa terarah sehingga tujuan yang direncanakan tercapai dengan memuaskan. Sebelum dosen mengajar maka dosen akan menyiapkan materi pelajaran, setelah mempersiapkan perencanaan maka yang selanjutnya adalah pelaksanaan dalam pembelajaran. Di Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya dalam pembelajarannya mereka para santri mempresentasikan makalah yang telah dibuat yang sebelumnya ditugaskan ke mereka seperti layaknya perguruan tinggi yang lainnya.

Dari data yang telah diperoleh dan dari observasi yang telah dilakukan, pelaksanaan pembelajaran pendidikan da'i di Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya tergolong cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara oleh seorang ustadz yang menggambarkan proses pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut :

“Pelaksanaan pembelajaran dilakukan terkadang di pagi hari, siang hari, dan, dimalam hari. Hanya saja dipagi hari kebanyakan lebih ke Tahfidzul Qur'annya”

Adanya metode yang digunakan oleh para ustadz dalam proses pembelajaran sering kali dijadikan sebagai gambaran kualitas dalam pembelajaran. Selain metode yang telah ditulis, para ustad juga memiliki metode sendiri untuk memotivasi mahasiswanya dalam pelaksanaan pembelajaran, seorang ustad senior yang sudah banyak pengalaman dan menguasai metode pembelajaran mengatakan :

“Dalam pelaksanaan proses pembelajaran metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan juga tanya jawab”

Dalam proses pembelajaran banyak teori belajar salah satunya adalah **teori konstruktivisme**, teori ini beranggapan bahwa pengetahuan kita merupakan konstruksi dari kita yang mengetahui sesuatu. Pengetahuan itu bukanlah suatu fakta yang tinggal ditemukan, merupakan suatu perumusan yang diciptakan orang yang sedang mempelajarinya.

Menurut pandangan konstruktivisme, belajar merupakan proses aktif dari si subyek belajar untuk merekonstruksi makna. Sebagian besar responden dalam mengikuti perkuliahan mengatakan :

“selama perkuliahan berlangsung kami selalu aktif mendengarkan para ustad ketika mengajar, dan mencatat hal-hal yang penting”

kemudian proses pembelajaran selalu terkait dengan lingkungan karena lingkungan dapat berpengaruh besar terhadap proses belajar mengajar, jika lingkungan di atur dengan baik sehingga terlihat indah, nyaman, maka akan menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Begitu juga yang di lakukan oleh para ustadz ketika memberi pelajaran tidak terfokus pada satu tempat saja, sebagaimana hasil dari responden mengatakan :

“proses pembelajaran yang biasa dilaksanakan terkadang di teras masjid, di dalam Masjid dan juga diruangan perkuliahan”

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan selama penelitian berlangsung, bahwa penataan ruang sangat efektif, satu kelas terdapat

antara 10-15 santri dengan tempat duduk ditata secara melingkar, sehingga para santri dapat menangkap pelajaran dengan optimal.

Rutinitas para santri sebagai pelajar yang tinggal di asrama Setiap harinya mereka dibekali banyak ilmu agama Islam, dari hasil observasi kegiatan para santri terdapat 18 kegiatan dalam kesehariannya, dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 4

Kegiatan santri Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya

No	Jam	Jenis kegiatan	keterangan
1	04:00	Bangun untuk sholat tahajud	
2	04:40	Sholat shubuh berjamaah di masjid + kultum shubuh	
3	05:15	Membaca al-quran	
4	06:30	Sarapan pagi dan mandi	
5	07:30	Sholat duha	
6	08:00	Masuk pelajaran tahfidzul qur'an	
7	10:00	Masuk kelas sesuai pelajaran masing-masing	
8	11:30	Sholat dhuhur berjamaah di masjid	
9	12:30	Makan siang	

10	13:00	Masuk kelas sesuai pelajaran masing-masing	
11	14:30	Sholat ashar berjamaah di masjid	
12	15:30	Olah raga	
13	16:45	Bersih diri, mandi dan persiapan sholat magrib	
14	17:45	Sholat magrib berjamaah di masjid dilanjutkan baca al-qur'an atau kajian mingguan	
15	19:00	Sholat isya' berjamaah di masjid	
16	19:30	Makan malam	
17	20:00	Masuk kelas sesuai pelajaran masing-masing	
18	22:00	Istirahat	

Dari hasil observasi yang penulis lakukan kebanyakan santri yang tinggal di asrama menyatakan sebagai berikut :

“keterlambatan masuk ruang belajar adalah karena antri mandi dan seringnya para santri bermalasan masuk kelas”

Tentang keterlambatan santri dalam mengikuti pelajaran, para ustadz selalu memberikan himbauan kepada para santri, salah satu informan dari ustad yang mengajar mengatakan :

“banyaknya para santri yang selalalu mendapat teguran dari para ustad ketika mengajar, dikarenakan terlambat masuk ruang belajar”

ustadz atau dosen merupakan faktor penting dalam implementasi kurikulum, bagaimana idealnya kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru atau dosen untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum tidak akan bermakna sebagai suatu instrumen input dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kunci sukses dalam menentukan keberhasilan dalam pengembangan kurikulum pendidikan da’i adalah para dosen atau ustadz yang ada dalam proses pembelajarannya. Alokasi waktu dalam pembelajaran adalah 2 X 50 menit perpertemuan, sedangkan penilaian dapat dinilai dari makalah, *Performance Assessment*, dan juga tes.

Dalam proses belajar ketersediaan media sangat di butuhkan, karena dengan adanya media akan mempermudah penjelasan materi yang dirasa sulit untuk di terangkan jika tanpa adanya alat bantu media yang sesuai, tentunya setiap materi yang di sampaikan tingkat kesukaran yang bervariasi, tanpa adanya alat bantu para santri akan merasa cepat bosan dan kelelahan, responden mengatakan :

“kebiasaan belajar di ruangan pada malam hari akan terasa cepat lelah tanpa adanya media yang di butuhkan seperti LCD dan sebagainya”

Adanya pendidikan da'i di Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya yang telah diperoleh Mahasiswa dan yang difahami oleh Mahasiswa, untuk mengetahui seberapa besar pemahaman mereka maka perlu diadakan evaluasi. Adapun evaluasi yang telah dilakukan dari pihak Ma'had Aly Muhammad Natsir adalah dengan cara Ulangan Tengah Semester (UTS) dan juga Ulangan Akhir Semester (UAS).

Dengan adanya evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan, maka hasil pembelajaran pendidikan da'i di Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya di harapkan adanya kesinambungan materi yang sudah pernah diajarkan oleh para dosen atau ustadz dengan materi yang selanjutnya. Karena pembelajaran adalah sebuah proses diharapkan kedepannya, hasil pembelajarannya dapat meningkatkan karakter Mahasiswa sesuai dengan nilai-nilai Islam dan juga mampu mencetak da'i yang mampu menyelesaikan masalah-masalah yang ada di Masyarakat.

3. Hasil kurikulum pendidikan da'i di Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya

Berdasarkan hasil penerapan kurikulum pendidikan da'i di Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya berupa :

- a. Menghasilkan alumni yang memiliki spesifikasi keilmuan dalam bidang Al-Qur'an dan Al-hadits.
- b. Menghasilkan alumni yang memiliki keilmuan tidak hanya bersifat teoritis tetapi praktis.

- c. Menghasilkna alumni yang memiliki sikap tawasuth (tengah-tengah dan tidak ekstrim atau kaku) dalam menghadapi suatu masalah keagamaan
- d. Menghasilkan kader-kader da'i profesional

4. Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum pendidikan da'i di Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya.

Dalam setiap implementasi pastinya ada faktor pendukung dan penghambat. Maka dalam pengimplementasian kurikulum pendidikan da'i di Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya ada faktor pendukung dan penghambatnya dalam melaksanakan kurikulum pendidikan da'i yang telah diterapkan di M'had Aly Muhammad Natsir Surabaya.

Adapun yang menjadi faktor pendukung kurikulum pendidikan da'i di Ma'had Aly Muhammad Natsir adalah :

1. Faktor ustadz atau dosen.

Adanya ustadz atau dosen yang cekatan dalam setiap bidangnya, sebagaimana informan mengatakan :

“Dalam proses belajar mengajar di Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya faktor yang paling berpengaruh diantaranya adalah karena adanya para dosen atau para ustadz yang berpengalaman dan profesional dalam hal berdakwah dan tentunya mempunyai banyak ilmu tentang ilmu agama Islam”

Pada hakekatnya ustadz atau dosen yang mengajar di Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya memberikan peranan lebih dari sekedar ustadz yang datang mengajar dan pulang begitu saja, akan tetapi para ustadz selalu memberikan waktu untuk belajar di luar jam pelajaran, seorang informan mengatakan :

“para ustadz yang datang meberikan pelajaran jika di rasa belum cukup paham bisa di tanyakan di luar jam pelajaran, ada juga santri yang merasa belum cukup mengerti dengan pelajaran yang di sampaikan sehingga datang kerumah ustadznya dengan tujuan belajar sekaligus silaturahmi, Keadaan seperti ini yang menjadikan hubungan antara murid dan guru seperti hubungan orang tua dan anak”

Suasana pembelajaran yang diciptakan oleh ustadz seperti suasana menyenangkan, keakraban pergaulan, dan sebagainya juga dapat berpengaruh pada psikis santri. Bila guru mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan dapat menciptakan keakraban pada siswa maka dapat menciptakan keseriusan santri selama proses belajar, responden mengatakan :

“selama proses belajar kami sering mendapat beberapa humor yang mana hal tersebut menjadikan suasana menjadi lebih nyaman”

Temuan ini mendukung temuan saylor (1974) dalam salah satu prinsip mendesain kurikulum yaitu :

“Desain kurikulum harus memuat berbagai pengalaman belajar yang bermakna dalam rangka merealisasikan tujuan-tujuan pendidikan, khususnya bagi kelompok siswa yang belajar dengan bimbingan guru”.

2. faktor lingkungan

Lingkungan yang strategis dan kondusif merupakan faktor yang dapat mendukung suatu pembelajaran yang didalamnya terdapat sarana dan prasarana, teman serta lingkungan masyarakat.

Responden mengatakan :

“Adanya masjid yang berada di komplek asrama yang mana sekaligus digunakan oleh warga sekitar untuk sholat berjamaah, hal ini menjadikan motivasi bagi kami untuk menjadikan contoh jamaah yang begitu sibuk dengan urusan pekerjaan akan tetapi masih memiliki waktu untuk berjamaah di masjid 5 waktu dan juga sebagai latihan bagi kami untuk belajar berpidato langsung di depan jamaah”

Pengaruh lingkungan yang baik tersebut mendukung penemuan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Johnson. Menurut Johnson (1977) kurikulum adalah pengalaman yang muncul apabila terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Interaksi tersebut disebut sebagai pengajaran.

Pengaruh lingkungan yang selanjutnya tidak hanya berada di sekitar lingkungan asrama akan tetapi penerjunan langsung ke

daerah-daerah pedesaan akan lebih memberikan banyak pengalaman yang di dapat oleh para santri, responden mengatakan :

“Kami sangat senang dengan adanya praktek langsung ke daerah-daerah yang masih sedikit msyarakat islamnya, kegiatan ini akan melatih kami untuk lebih mengenal kondisi masyarakat di daerah secara langsung”

Adapun waktu praktikum dakwah yang di lakukan oleh santri Ma’had Aly Muhammad Natsir Surabaya adalah setiap tahun sekali yang mana terletak pada bulan ramadhan, responden mengatakan :

“Pengutusan ke daerah-daerah yang membutuhkan para da’i dilakukan satu bulan penuh pada bulan ramadhan”

Disamping para santri Ma’had Aly Muhammad Natsir Surabaya mengamalkan ilmu yang telah di miliki sekaligus melaksanakan observasi mengenai data penduduk di daerah tersebut, begitu pula melakukan observasi mengenai perkembangan dakwah islam di daerah tersebut, hal ini dapat ditinjau dari hasil laporan yang di bawah oleh masing-masing santri sebagaimana yang terlampir dalam dokumen yang ada, kegiatan ini mempunyai dampak yang positif disamping untuk pengkaderan para santri untuk menjadi da’i, juga berdampak positif pada perkembangan dakwah di kemudian hari.

Adapun beberapa faktor penghambat kurikulum pendidikan da’i di Ma’had Aly Muhammad Natsir adalah :

1. Tingginya kemalasan santri

Ketika santri sudah mengalami kejenuhan dengan aktivitas keseharian yang padat, santri cenderung bermalas-malasan di dalam asrama, ini dibuktikan dari banyaknya santri yang telat dalam melakukan jamaah sholat lima waktu di masjid, penyakit kemalasan yang ini juga berpengaruh terhadap kedisiplinan proses belajar, yaitu seringnya para santri yang masuk kelas tidak tepat pada waktunya atau biasa disebut dengan telat masuk kelas, responden mengatakan :

“setiap memulai pembelajaran ada 20% santri yang hadir sebelum dosen datang, 50% tepat waktu jam pembelajaran, dan 30% santri telat masuk kelas”

2. Pengaruh lingkungan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa kurangnya respon yang positif dari masyarakat sekitar Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya, kurangnya pemahaman masyarakat sekitar lingkungan ma'had mengenai proses belajar mendidik santri sehingga apabila ada beberapa kekurangan atau kesalahan yang dilakukan oleh santri maka masyarakat akan langsung merespon dengan tanggapan yang kurang baik, akan tetapi ada juga beberapa masyarakat yang memahami mengenai proses pembelajaran.

3. Ustadz pengawas

Tidak adanya ustad pengawas yang menetap di lingkungan ma'had yang selalu memantau kegiatan para santri selama 24 jam di asrama, sehingga apabila ada permasalahan yang terjadi pada para santri, tidak bisa di selesaikan dengan cepat dan tepat. Responden mengatakan :

“ketika terjadi perselisihan diantara para santri pada malam hari, tidak ada yang menjadi penengah diantara perselisihan tersebut”

C. Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah diperoleh data yang telah diperlukan, peneliti menganalisis data tersebut sebagai berikut:

1. Analisis Kurikulum Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya

Dari data yang telah diperoleh, kurikulum pendidikan da'i yang digunakan di Ma'had Aly Muhammad Natsir adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tinggi (KTSPT). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tinggi adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkannya. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tinggi merupakan kurikulum berbasis kompetensi.

Kurikulum yang merupakan salah satu kelengkapan dalam penyelenggaraan pendidikan memegang peran penting dalam menentukan

arah dan tujuan pendidikan dan memberikan jawaban paling nyata atas kebutuhan riil masyarakat.

Dengan adanya kurikulum dalam suatu lembaga maka lebih mempermudah dalam mencapai tujuan dari lembaga dan juga terarah dalam ketercapaian tujuan yang diharapkan. Di Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya, Dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tinggi diharapkan para santri mampu menjadi aktivitas dakwah yang tidak hanya menyampaikan dakwah dari atas mimbar akan tetapi juga mampu menjadi seorang pendidik bagi masyarakat yang di dakwahi.

Dalam proses KBM di Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tinggi, dengan pengimplementasian kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tinggi ini, para santri menjadi lebih memahami corak kebudayaan masyarakat yang berada di sekitar mereka.

Dengan begitu ketika para santri diutus untuk dakwah ke pedalaman maka mereka sudah punya bekal dalam berdakwah, karena dalam proses KBM yang mereka lakukan di Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya mereka juga di bekali tentang kebudayaan dalam masyarakat.

Kurikulum pendidikan tinggi harus linier dengan misi pendidikan Nasional dalam menghasilkan insan Indonesia cerdas dan kompetitif terhadap perubahan, Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA)

nomor 353 tahun 2004 tentang pedoman penyusunan Kurikulum Pendidikan Tingkat dan Kesepakatan Konferensi Asosiasi Profesi Dakwah Islam Indonesia (APDI) tahun 2003 di Bandung tentang penetapan standart profesi da'i, maka profil lulusan Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya adalah sarjana yang memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami karakteristik mitra dakwah secara mendalam
- b. Menguasai metodologi dakwah
- c. Melaksanakan aktivitas dakwah bil lisan
- d. Meneliti proses komunikasi dan kepenyiaran Islam
- e. Mengembangkan kemampuan profesi da'i secara berkelanjutan

Dengan kemampuan tersebut, maka diharapkan lulusan Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya adalah membentuk sarjana Islam yang berkompentensi dalam ilmu agama Islam dan dapat melahirkan ulama' yang mampu memecahkan masalah-masalah keagamaan secara tepat sesuai dengan perkembangan zaman.

2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Da'i di Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya

Pembelajaran atau pengajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan yang dilakukan oleh pihak ustadz atau dosen maupun perguruan tinggi sebelum

melaksanakan pembelajaran dan diterapkan pada proses pembelajaran dikelas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentu yang pertama yang dipersiapkan adalah perencanaan, perencanaan dilakukan bertujuan agar nantinya proses belajar mengajar bisa terarah sehingga tujuan yang direncanakan tercapai dengan memuaskan. Sebelum dosen mengajar maka dosen akan menyiapkan materi pelajaran, setelah mempersiapkan perencanaan maka yang selanjutnya adalah pelaksanaan dalam pembelajaran. Di Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya dalam pembelajarannya mereka para santri mempresentasikan makalah yang telah dibuat yang sebelumnya ditugaskan ke mereka seperti layaknya perguruan tinggi yang lainnya.

Dari data yang telah diperoleh dan dari observasi yang telah dilakukan, pelaksanaan pembelajaran pendidikan da'i di Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya tergolong cukup baik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan terkadang di pagi hari, siang hari, dan, dimalam hari. Hanya saja dipagi hari kebanyakan lebih ke Tahfidzul Qur'annya. Dalam pelaksanaan sudah terlihat bahwa di Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya setiap harinya dibekali ilmu pengetahuan bukan hanya ilmu agama tetapi ilmu dunia dan kemasyarakatan.

Dalam proses pembelajaran pastinya harus ada metode atau cara dalam pembelajarannya. Adanya metode yang digunakan oleh para ustadz dalam proses pembelajaran sering kali dijadikan sebagai gambaran

kualitas dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan juga tanya jawab.

Dalam proses pembelajaran banyak teori belajar salah satunya adalah **teori konstruktivisme**, teori ini beranggapan bahwa pengetahuan kita merupakan konstruksi dari kita yang mengetahui sesuatu. Pengetahuan itu bukanlah suatu fakta yang tinggal ditemukan, merupakan suatu perumusan yang diciptakan orang yang sedang mempelajarinya.

Dan selama perkuliahan atau proses belajar mengajar berlangsung para santri selalu aktif mendengarkan para ustadz ketika ustadz tersebut menerangkan materi dari setiap pertemuan, dan tidak lupa juga sebagian santri mencatat hal-hal yang penting tetapi tidak menutup kemungkinan sebagian yang lain tidak mencatat tetapi hanya memperhatikan apa yang mereka dengar dari ustadznya. Dalam proses pembelajaran pun saat seorang santri tidak faham dengan apa yang mereka cerna maka mereka langsung bertanya dan seorang ustadz memberi arahan dan pengertian sampai santri tersebut faham dengan apa yang mereka belum fahami.

kemudian proses pembelajaran selalu terkait dengan lingkungan karena lingkungan dapat berpengaruh besar terhadap proses belajar mengajar, jika lingkungan di atur dengan baik sehingga terlihat indah, nyaman, maka akan menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Begitu juga yang di lakukan oleh para ustadz ketika memberi pelajaran tidak terfokus pada satu tempat saja, proses pembelajaran yang

biasa dilaksanakan terkadang di teras masjid, di dalam Masjid dan juga diruangan perkuliahan.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan selama penelitian berlangsung, bahwa penataan ruang sangat efektif, satu kelas terdapat antara 10-15 santri dengan tempat duduk ditata secara melingkar, sehingga para santri dapat menangkap pelajaran dengan optimal.

Tetapi dalam proses pembelajaran santri juga terkadang melanggar aturan yang ada seperti keterlambatan dalam memasuki perkuliahan, dan yang menjadikan alasan keterlambatan dalam pembelajaran adalah karena antri mandi. Salah satu santri yang telah diwawancarai mengatakan:

“saya sering terlambat masuk perkuliahan karena saya antri mandi”

Tentang keterlambatan santri dalam mengikuti pelajaran, para ustadz selalu memberikan himbauan kepada para santri. Ustadz atau dosen merupakan faktor penting dalam implementasi kurikulum, bagaimana idealnya kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru atau dosen untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum tidak akan bermakna sebagai suatu instrumen input dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kunci sukses dalam menentukan keberhasilan dalam pengembangan kurikulum pendidikan da'i adalah para dosen atau ustadz yang ada dalam proses pembelajarannya. Alokasi waktu dalam

pembelajaran adalah 2 X 50 menit perpertemuan, sedangkan penilaian dapat dinilai dari makalah, *Performance Assessment*, dan juga tes.

Dalam proses belajar ketersediaan media sangat di butuhkan, karena dengan adanya media akan mempermudah penjelasan materi yang dirasa sulit untuk di terangkan jika tanpa adanya alat bantu media yang sesuai, tentunya setiap materi yang di sampaikan tingkat kesukaran yang bervariasi, tanpa adanya alat bantu para santri akan merasa cepat bosan dan kelelahan.

Adanya pendidikan da'i di Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya yang telah diperoleh Mahasiswa dan yang difahami oleh Mahasiswa, untuk mengetahui seberapa besar pemahaman mereka maka perlu diadakan evaluasi. Adapun evaluasi yang telah dilakukan dari pihak Ma'had Aly Muhammad Natsir adalah dengan cara Ulangan Tengah Semester (UTS) dan juga Ulangan Akhir Semester (UAS).

Dengan adanya evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan, maka hasil pembelajaran pendidikan da'i di Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya di harapkan adanya kesinambungan materi yang sudah pernah diajarkan oleh para dosen atau ustadz dengan materi yang selanjutnya. Karena pembelajaran adalah sebuah proses diharapkan kedepannya, hasil pembelajarannya dapat meningkatkan karakter Mahasiswa sesuai dengan nilai-nilai Islam dan juga mampu mencetak da'i yang mampu menyelesaikan masalah-masalah yang ada di Masyarakat.

3. Analisis Hasil kurikulum pendidikan da'i di Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya

Berdasarkan hasil penerapan kurikulum pendidikan da'i di Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya maka diperoleh hasilnya sebagai berikut:

- a. Menghasilkan alumni yang memiliki spesifikasi keilmuan dalam bidang Al-Qur'an dan Al-hadits.

Dengan menghasilkan alumni yang memiliki keilmuan dalam bidang Al-Qur'an dan hadits maka membantu dalam menyebar luaskan ajaran agama Islam di masyarakat yang awam. Sehingga masyarakat tidak salah langkah dalam menjalani kehidupan di dunia ini.

Selain itu juga dengan menghasilkan alumni yang memiliki keilmuan dalam bidang Al-Qur'an dan Hadits, mereka mampu menegakkan agama Islam di daerah yang mereka tinggali. Sehingga masyarakat yang ada di lingkungannya menjadi umat yang lebih baik dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman yang mereka pegang.

- b. Menghasilkan alumni yang memiliki keilmuan tidak hanya bersifat teoritis tetapi praktis.

Dengan keilmuan yang mereka dapatkan selama mereka belajar di Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya mereka mampu mempraktekkan di dalam kehidupan dan mereka mampu merubah masyarakat yang awalnya mereka berada di jalan yang salah maka alumni dari Ma'had Aly harus mampu merubahnya menjadi lebih

baik dengan ilmu yang telah diajarkan selama dalam perkuliaan di Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya.

Mereka harus mengimplementasikan teori yang telah didapat dan dipraktekkan dalam kehidupan bermasyarakat yang mereka jalani di dunia ini setelah mereka melakukan studi di Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya.

- c. Menghasilkan alumni yang memiliki sikap tawasuth (tengah-tengah dan tidak ekstrim atau kaku) dalam menghadapi suatu masalah keagamaan

Alumni yang dihasilkan haruslah mampu menghadapi masalah yang muncul di tengah-tengah masyarakat karena mereka sudah dibekali ilmu agama yang cukup sehingga diharuskan alumni mampu menghadapinya dengan baik.

Alumni juga harus tidak mempunyai keras hati atau kaku dalam menangani masalah yang ada di tengah-tengah masyarakat tetapi harus dengan sopan penuh dengan kelembutan sehingga masyarakat bisa segan dan mempercayai kalau kita mampu menyelesaikan masalah keagamaan yang ada di tengah-tengah masyarakat.

- d. Menghasilkan kader-kader da'i profesional

4. Analisis Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum pendidikan da'i di Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya.

Dalam setiap implementasi pastinya ada faktor pendukung dan penghambat. Maka dalam pengimplementasian kurikulum pendidikan da'i di Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya ada faktor pendukung dan penghambatnya dalam melaksanakan kurikulum pendidikan da'i yang telah diterapkan di M'had Aly Muhammad Natsir Surabaya.

Adapun yang menjadi faktor pendukung kurikulum pendidikan da'i di Ma'had Aly Muhammad Natsir adalah sebagai berikut:

a) Faktor Ustadz atau Dosen

Dalam proses belajar mengajar di Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya faktor yang paling berpengaruh diantaranya adalah karena adanya para dosen atau para ustadz yang berpengalaman dan profesional dalam hal berdakwah dan tentunya mempunyai banyak ilmu tentang ilmu agama Islam.

Ustadz atau dosen yang mengajar di Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya memberikan peranan lebih dari sekedar ustadz yang datang mengajar dan pulang begitu saja, akan tetapi para ustadz selalu memberikan waktu untuk belajar di luar jam pelajaran.

Suasana pembelajaran yang diciptakan oleh ustadz seperti suasana menyenangkan, keakraban pergaulan, dan sebagainya

juga dapat berpengaruh pada psikis santri. Bila guru mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan dapat menciptakan keakraban pada siswa maka dapat menciptakan keseriusan santri selama proses belajar

b) faktor lingkungan

Lingkungan yang strategis dan kondusif merupakan faktor yang dapat mendukung suatu pembelajaran yang didalamnya terdapat sarana dan prasarana, teman serta lingkungan masyarakat. Adanya masjid yang berada di kompleks asrama yang mana sekaligus digunakan oleh warga sekitar untuk sholat berjamaah, hal ini menjadikan motivasi bagi santri untuk menjadikan contoh jamaah yang begitu sibuk dengan urusan pekerjaan akan tetapi masih memiliki waktu untuk berjamaah di masjid 5 waktu dan juga sebagai latihan bagi santri untuk belajar berpidato langsung di depan jamaah.

Pengaruh lingkungan yang selanjutnya tidak hanya berada di sekitar lingkungan asrama akan tetapi penerjunan langsung ke daerah-daerah pedesaan akan lebih memberikan banyak pengalaman yang di dapat oleh para santri. Santri sangat senang dengan adanya praktek langsung ke daerah-daerah yang masih sedikit masyarakat Islamnya, kegiatan ini akan melatih santri untuk lebih mengenal kondisi masyarakat di daerah secara langsung.

Adapun waktu praktikum dakwah yang di lakukan oleh santri Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya adalah setiap tahun sekali yang mana terletak pada bulan ramadhan. Dengan adanya praktek dakwah secara langsung para santri Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya mampu mengamalkan ilmu yang telah di miliki.

Selain itu juga mereka melakukan observasi mengenai perkembangan dakwah yang ada di daerah tersebut. Hal ini dapat ditinjau dari hasil laporan yang di bawah oleh masing-masing santri sebagaimana yang terlampir dalam dokumen yang ada, kegiatan ini mempunyai dampak yang positif disamping untuk pengkaderan para santri untuk menjadi da'i, juga berdampak positif pada perkembangan dakwah di kemudian hari.

Adapun beberapa faktor penghambat kurikulum pendidikan da'i di Ma'had Aly Muhammad Natsir adalah :

a) Tingginya kemalasan santri

Ketika santri sudah mengalami kejenuhan dengan aktivitas keseharian yang padat, santri cenderung bermalas-malasan di dalam asrama, ini dibuktikan dari banyaknya santri yang telat dalam melakukan jamaah sholat lima waktu di masjid, penyakit kemalasan yang ini juga berpengaruh terhadap kedisiplinan proses belajar, yaitu seringnya para santri yang masuk kelas tidak tepat pada waktunya atau biasa disebut dengan telat masuk kelas.

Kemalasan muncul ketika santri mengalami kebosanan, dari sinilah maka seorang ustadz sangat berperan untuk menumbuhkan semangat para santrinya. Mungkin dengan merubah metode yang selama ini dipakai dengan metode yang lebih bervariasi sehingga santri kembali semangat dalam pembelajaran.

b) Pengaruh lingkungan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa kurangnya respon yang positif dari masyarakat sekitar Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya, kurangnya pemahaman masyarakat sekitar lingkungan ma'had mengenai proses belajar mendidik santri sehingga apabila ada beberapa kekurangan atau kesalahan yang dilakukan oleh santri maka masyarakat akan langsung merespon dengan tanggapan yang kurang baik, akan tetapi ada juga beberapa masyarakat yang memahami mengenai proses pembelajaran.

c) Ustadz pengawas

Tidak adanya ustadz pengawas yang menetap di lingkungan ma'had yang selalu memantau kegiatan para santri selama 24 jam di asrama, sehingga apabila ada permasalahan yang terjadi pada para santri, tidak bisa di selesaikan dengan cepat dan tepat.